

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TANAMAN PADI
DI KECAMATAN SEBANGKI KABUPATEN LANDAK**

JURNAL PENELITIAN

OLEH:

**GUNARDI DWI SULISTYANTO
DR. NOVIRA KUSRINI, SP, M.SI
MASWADI, SP, M.SC**



**SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TANAMAN PADI DI KECAMATAN SEBANGKI KABUPATEN LANDAK

Gunardi Dwi Sulistyanto¹⁾, Novira Kusri²⁾, Maswadi²⁾

1) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak

2) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Pemerintah mempunyai peranan yang penting dalam usaha meningkatkan produktivitas pertanian yaitu salah satunya dengan perbaikan sistem pertanian yang ada sekarang dan pembentukan lahan pertanian baru. Pembangunan pertanian ini ditujukan pada daerah yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan dibidang pertanian, salah satunya adalah Kecamatan Sebangki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan finansial yang mencakup biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan dari usahatani tanaman padi, selain itu juga untuk mengetahui kelayakan usahatani tanaman padi di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak sebagai obyeknya dan petani lahan sawah sebagai subyeknya.

Hasil penelitian keadaan finansial usahatani tanaman padi di Kecamatan Sebangki menunjukkan besarnya total biaya sebesar Rp 1.621.618,57/Usahatani/Tahun, penerimaan sebesar Rp 2.859.375,00/Usahatani/Tahun, pendapatan sebesar Rp 2.484.625,09/Usahatani/Tahun dan keuntungan sebesar Rp 1.237.756,44/Usahatani/Tahun dan hasil perhitungan kelayakan usahatani tanaman padi, diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 1,82 dan nilai B/C Ratio sebesar 1,58. Dari hasil analisis kelayakan tersebut, menunjukkan bahwa usahatani tanaman padi di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak layak diusahakan atau memberikan keuntungan dari aspek finansial.

Kata Kunci : Analisis Kelayakan, Usahatani, Tanaman Padi

FEASIBILITY ANALYSIS OF RICE CROP FARMING THE DISTRICT SEBANGKI IN LANDAK REGENCY

Gunardi Dwi Sulistyanto¹⁾, Novira Kusri²⁾, Maswadi²⁾

1) Students of the Faculty of Agriculture, University of Tanjungpura Pontianak

2) Lecturer of the Faculty of Agriculture, University of Tanjungpura Pontianak

ABSTRACT

Government has an important role in efforts to increase agricultural productivity is one of them with improved farming systems existing and establishment of new agricultural land. Agricultural development is aimed at areas that have the potential to be developed in the field of agriculture, one of which is the District Sebangki. This study aims to determine the financial situation that includes cost, revenue, income and profit from rice farming, and also to determine the feasibility of rice farming in the district Sebangki Porcupine District. The method used in this study is a survey method. Locations were selected intentionally (purposive) by Sub Sebangki Porcupine District as its object and lowland farmers as subjects.

The results of financial circumstances rice farming in sub Sebangki shows the magnitude of the total cost of Rp 1.621.618,57/farming/year, revenue Rp 2.859.375.00 /farming/year, income of Rp 2.484.625,09/farming/year and a profit of Rp 1.237.756,44/farming/year and results the feasibility of rice farming, the value of R / C ratio of 1.76 and the B / C ratio of 1.51. From the results of the feasibility analysis, showed that rice farming in the district Porcupine District Sebangki viable or benefit from the financial aspect.

Keywords: Feasibility Analysis, Farming, Rice

PENDAHULUAN

Padi (*Oriza sativa L.*) merupakan bahan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia karena sekitar 95% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras. Indonesia pernah berhasil mencapai swasembada beras pada tahun 1984. Tingginya kebutuhan konsumsi beras disebabkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia beranggapan bahwa beras merupakan bahan makanan pokok yang belum dapat digantikan keberadaannya. Di sisi lain luas tanaman padi menurun 0,5% dan menurunnya areal atau lahan karena dialihfungsikan menjadi pemukiman penduduk, sarana transportasi dan lain-lain. Di samping itu keterbatasan sarana produksi atau alat-alat pertanian dan kurangnya sumber daya manusia untuk yang berkualitas dapat melaksanakan usahatani secara efektif dan efisien (Sumodiningrat, 2001).

Kabupaten Landak merupakan salah satu sentra penghasil padi di provinsi Kalimantan Barat, ditunjukkan dengan adanya potensi lahan sawah seluas 73.346 Ha yang tersebar di 13 Kecamatan. Sebagian besar lahan sawah yang ditanami adalah lahan irigasi dan tadah hujan yaitu sebesar 1.800 Ha lahan sawah irigasi teknis, sebesar 10.128 Ha lahan sawah irigasi setengah teknis, lahan sawah irigasi sederhana sebesar 13.786 Ha, sawah irigasi desa sebesar 17.496 Ha, sawah tadah hujan sebanyak 20.991 Ha dan selebihnya masih merupakan lahan sawah lebak yang masih belum difungsikan secara optimal. Rata-rata produktivitas padi di Kabupaten Landak saat ini baru mencapai 3,61 ton. Jika dilihat produktivitas tersebut masih berada dibawah potensi hasil varietas unggul baru (VUB) padi sawah yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian (BPTP Kalbar, 2013).

Kabupaten Landak memiliki banyak potensi pembangunan disektor pertanian. Potensi-potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Landak diantaranya sumber air yang cukup tersedia karena dialiri oleh banyak sungai, khususnya sungai Landak dan lahan pertanian yang dapat dikembangkan masih cukup luas serta sumber daya manusia yang cukup tersedia salah satunya di Kecamatan Sebangki.

Selain ditinjau dari potensi yang dimilikinya, maka diperlukan juga suatu informasi mengenai kelayakan baik itu kelayakan ekonomi, kelayakan sosial maupun kelayakan finansial dari suatu usahatani. Kelayakan ekonomi menunjukkan ekonomi wilayah secara keseluruhan dari suatu sistem penggunaan lahan bagi masyarakat, sehingga dapat diketahui efisiensi pemanfaatan sumber daya lahan. Sedangkan kelayakan sosial ditinjau dari distribusi biaya dan manfaat antar pihak-pihak masyarakat (stakeholders), dan kelayakan finansial, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah usahatani yang ingin dilakukan termasuk usaha yang layak untuk diusahakan atau tidak. Jika suatu usahatani layak untuk diusahakan, maka usaha dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan, hal tersebut diharapkan akan memberikan dampak positif berupa manfaat yang akan diterima, seperti adanya peningkatan pendapatan dari para pelaku usahatani tersebut. Sedangkan jika tidak layak untuk diusahakan maka ada alternatif berupa tindakan, seperti penghentian atau adanya perbaikan dan bentuk perbaikan itu sendiri dapat berupa konservasi atau diversifikasi, dan intensifikasi

Prospek usahatani tanaman padi di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak cukup besar, namun belum diketahui tingkat kelayakannya. Orientasi usahatani petani di daerah penelitian masih bersifat subsisten hanya memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Petani umumnya sudah

mengadakan perhitungan ekonomi, namun tidak dilakukan secara tertulis dan masih banyak petani yang belum menghitung berapa tingkat pendapatan usahatani yang diusahakannya. Sebagai dasar untuk mengembangkan suatu usahatani, diperlukan suatu sistem informasi untuk mengetahui kelayakan dari suatu usahatani khususnya tanaman padi. Penelitian ini untuk mengetahui kelayakan usahatani tanaman padi Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Padi di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif yaitu dengan jenis metode survei. Menurut Nazir (2005) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak yang meliputi Desa Agak, Desa Kumpang Tengah, Desa Rantau Panjang, dan Desa Sebangki dan Desa Sei Segak yang merupakan desa-desa yang masuk dalam rencana pemabngunan sarana-prasarana pertanian padi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petani padi yang masuk dalam proyek pembangunan Daerah Irigasi (DI) Sebangki Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak yang memiliki lahan persawahan yaitu 480 kepala keluarga (KK) (Katalog BPS, 2010). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling*, dengan rumus Slovin maka jumlah sampel yang diambil 32 responden.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana keadaan finansial yang mencakup biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan dari usahatani tanaman padi di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak? (2) Apakah usahatani tanaman padi di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak layak diusahakan dari aspek finansial ?

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui keadaan finansial yang mencakup biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan dari usahatani tanaman padi di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak. (2) Untuk mengetahui kelayakan usahatani tanaman padi di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak dari aspek finansial.

ANALISIS DATA

Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Analisis meliputi biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan petani dalam usahatani tanaman padi.

Untuk mengetahui tujuan pertama yaitu besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan keuntungan digunakan perhitungan:

a. Biaya Usahatani

1. Biaya Implisit (IC)

Biaya implisit merupakan biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung atau yang tidak benar-benar dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Biaya ini tidak benar-benar dikeluarkan, namun perlu dimasukkan ke dalam perhitungan, seperti tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), benih, biaya lahan sendiri dan bunga modal

2. Biaya Eksplisit (EC)

Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang atau barang yang dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usahatani seperti tenaga kerja luar keluarga (TKLK), obat-obatan dan penyusutan alat.

Menurut Kasim (2004) untuk menghitung biaya digunakan rumus :

$$TC = TCE + TCI$$

dimana:

- Tc = Biaya total Usahatani (Rp)
- TCE = Biaya Eksplisit (Rp)
- TCI = Biaya Implisit (Rp)

b. Penerimaan

Menurut Kasim (2004) untuk menghitung penerimaan digunakan rumus:

$$TR = Y \cdot Py$$

Di mana:

- TR = Penerimaan Usahatani (Rp)
- Y = Output yang diperoleh selama periode produksinya (Kg)
- Py = Harga dari hasil produksi (Rp/Kg)

c. Pendapatan

Menurut Kasim (2004) untuk menghitung pendapatan digunakan rumus :

$$FI = TR - TCE$$

Di mana:

- FI = Pendapatan usahatani (Rp)
- TR = Penerimaan usahatani (Rp)
- TCE = Biaya eksplisit (Rp)

d. Keuntungan

Menurut Kasim (2004) untuk menghitung keuntungan digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Di mana :

- π = Keuntungan atau laba (Rp)
- TR = Penerimaan usahatani (Rp)

TCi = Biaya total usahatani (Rp)

Untuk mengetahui tujuan kedua yaitu kelayakan usahatani tanaman padi digunakan perhitungan R/C ratio dan B/C ratio:

1. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

- R/C = Return Cost Ratio
- TR = Penerimaan usahatani (Rp)
- TC = Biaya total usahatani (Rp)

Kriteria :

- R/C > 1, usahatani layak diusahakan
- R/C < 1, usahatani tidak layak diusahakan
- R/C = 1, usahatani dikatakan impas

2. Ratio Antara Keuntungan dan Biaya (R/C Ratio)

Rumus matematis untuk mencari B/C ratio yaitu:

$$B/C \text{ ratio} = \frac{FI}{TC}$$

Di mana :

- B/C = Benefit/Cost Ratio
- FI = Total Pendapatan (Rp)
- TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria :

- B/C > 1, usahatani layak diusahakan
- B/C < 1, usahatani tidak layak diusahakan
- B/C = 1, usahatani dikatakan impas

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Padi

a. Biaya Usahatani Tanaman Padi

1) Biaya Implisit

Biaya implisit usahatani tanaman padi merupakan biaya yang dikeluarkan

untuk usahatani yang besar kecilnya tidak dipengaruhi besarnya produksi dan hanya diperhitungkan saja sebagai biaya namun tidak benar-benar dikeluarkan. Berikut tabel biaya implisit yang dikeluarkan dalam usahatani tanaman padi.

Tabel 1.
Biaya Implisit Usahatani Tanaman Padi di Kecamatan Sebangki

No	Uraian Biaya	Total Biaya	Biaya Rata-rata (Rp/Usahatani/Thn)
1	TKDK	2.340.000	73.125
2	Benih	2.760.000	86.250
3	Biaya Lahan Sendiri	34.500.000	1.078.125
4	Bunga Modal	299.797	9.369
Jumlah		39.899.797	1.246.869

Analisis data primer, 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui total rata-ratanya biaya implisit pada usahatani tanaman padi di Kecamatan Sebangki yaitu Rp 1.246.869,-/Usahatani/Tahun.

2) Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit merupakan biaya yang benar-benar dikeluarkan untuk proses produksi. Biaya eksplisit dalam usahatani tanaman padi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani berlangsung. Berikut tabel biaya eksplisit pada usahatani tanaman padidi Kecamatan Sebangki.

Tabel 2.
Biaya Eksplisit Usahatani Tanaman Padi di Kecamatan Sebangki

No	Uraian Biaya	Total Biaya (Rp/Thn)	Biaya rata-rata (Rp/Usahatani/Thn)
1	TKLK	4.470.000	139.687,50
2	Obat-obatan	4.835.000	151.093,75
3	Penyusutan Alat	2.689.000	83.968,66
Jumlah		11.991.997	374.749,91

Analisis data primer, 2012

Dari Tabel 2. dapat diketahui bahwa biaya eksplisit terbesar yaitu pada

biaya obat-obatan yaitu sebesar Rp 151.093,75,-/Usahatani/Tahun.

b. Penerimaan Usahatani Tanaman Padi

Besarnya penerimaan usahatani tanaman padi yang diterima petani di

Kecamatan Sebangki dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3.
Penerimaan Usahatani Jagung di Kecamatan Tujuh Belas

No	Keterangan	Nilai
		(Usahatani/Tahun)
1	Jumlah Produksi (Kg)	953,13
2	Harga (Rp/Kg)	3.000
3	Jumlah Penerimaan (Rp)	2.859.375
4	Biaya Total (Rp)	1.621.618,57
	Biaya Eksplisit (Rp)	374.749,91
	Biaya Implisit (Rp)	1.246.868,66
5	Pendapatan (Rp)	2.484.625,09
6	Keuntungan (Rp)	1.237.756,44
7	Kelayakan	
	R/C ratio	1,82
	B/C ratio	1,58

Analisis data primer, 2012

Dari Tabel 3. terlihat bahwa rata-rata penerimaan usahatani tanaman padi yaitu Rp 2.859.375,-/Usahatani/Tahun.

c. Pendapatan Usahatani Tanaman Padi

Pendapatan usahatani adalah besarnya biaya penerimaan usahatani yang diterima oleh petani padi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk produksi usahatannya (biaya eksplisit). Dari Tabel 3. dapat diketahui besarnya rata-rata pendapatan yang diterima petani yaitu sebesar Rp 2.484.625,09 /Usahatani/Tahun

d. Keuntungan Usahatani Tanaman Padi

Keuntungan petani responden usahatani padi adalah besarnya penerimaan dikurangi dengan biaya total usahatani. Dari Tabel 2. dapat diketahui besarnya rata-rata keuntungan yang diterima petani yaitu Rp 1.237.756,44 /Usahatani/Tahun.

2. Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Padi

Analisis kelayakan yang digunakan untuk mengetahui usahatani tanaman padi yaitu dengan menggunakan Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio dan B/C Ratio). Hasil analisis kelayakan usahatani tanaman padi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Padi di Kecamatan Sebangki

No	Uraian	Usahatani Padi
		(Rp/Usahatani/Thn)
1	Penerimaan UT	2.859.375
2	Biaya Usahatani	
	a. Biaya Implisit	374.749,91
	b. Biaya Eksplisit	1.246.868,66
3	Total Biaya UT	1.621.618,57
4	Keuntungan UT	1.237.756,44
5	R/C Ratio	1,82
6	B/C Ratio	1,58

Analisis data primer, 2012

Dari Tabel 4. dapat diketahui hasil perhitungan analisis kelayakan usahatani padi di Kecamatan Sebangki. Berdasarkan hasil perhitungan kelayakan usahatani tanaman padi, diperoleh nilai R/C ratio sebesar 1,82 artinya setiap Rp 1,- yang dikeluarkan oleh petani akan diperoleh keuntungan sebesar Rp 1,82 dan diperoleh nilai B/C ratio sebesar 1,58 artinya setiap

Rp 1,- yang dikeluarkan oleh petani akan diperoleh keuntungan sebesar Rp 1,58.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan usahatani, semua dikatakan layak yaitu nilai R/C ratio > 1 dan B/C ratio > 1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usahatani tanaman padi di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak layak untuk diusahakan atau menguntungkan dari aspek finansialnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1.Keadaan finansial dari usahatani tanaman padi yang dihasilkan petani responden di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak. Rata-rata produksi selama satu kali musim tanam adalah sebesar 953,13 Kg/Usahatani/Tahun. Dari hasil perhitungan diperoleh besarnya rata-rata total biaya usahatani petani responden untuk satu kali musim tanam adalah sebesar Rp 1.621.618,57/Usahatani/Tahun.

Penerimaan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp 2.859.375,00 /Usahatani/Tahun dan pendapatan rata-rata usahatani adalah sebesar Rp2.484.625,09/Usahatani/Tahun sedangkan keuntungan rata-rata usahatani petani responden adalah

sebesar Rp 1.237.756,44/Usahatani /Tahun.

2.Hasil Berdasarkan hasil perhitungan kelayakan usahatani tanaman padi, diperoleh nilai R/C ratio sebesar 1,82 dan nilai B/C ratio sebesar 1,58. Hal ini berarti untuk setiap Rp 1,- yang dikeluarkan petani akan memberikan keuntungan sebesar Rp 1,82 dan Rp 1,58. Sesuai dengan kriteria kelayakan yang diperoleh yaitu R/C ratio dan B/C ratio > 1, maka usahatani layak untuk diusahakan atau menguntungkan dari aspek finansial.

B. Saran

1. Pemberian materi dan pelatihan untuk peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap petani perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan produksi padi dua kali setahun, tentunya dengan aplikasi penerapan teknologi budidaya yang tepat dan benar sehingga diharapkan dapat menunjang produksi padi yang akan dihasilkan nantinya, bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok tani seperti program SLPTT yang meliputi bantuan benih, pupuk dan obat-obatan hendaknya disalurkan secara tepat agar produksi padi khususnya dapat ditingkatkan dan sesuai standar yang berlaku, sehingga

diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani padi.

2. Perlu adanya sosialisasi program pemerintah melalui Petugas Penyuluh Lapangan kepada petani padi agar mau menggunakan benih padi unggul karena benih padi lokal yang masih digunakan oleh petani hasilnya masih rendah, hal ini berdampak terhadap besarnya pendapatan petani.

3. Perlunya peningkatan peran petugas penyuluh pertanian sehingga masyarakat mau menerapkan pola pertanian yang baik dan spesifik lokasi agar dapat meningkatkan hasil pertanian khususnya tanaman padi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Proteksi Tanaman Pangan. 2013. Kalimantan Barat

Kasim, S. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Katalog BPS. 2010. *Kecamatan Sebangki Dalam Angka*. Kabupaten Landak

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor Selatan

Sumodiningrat, G. 2001. *Menuju Swasembada Pangan Revolusi Hijau*. RBI. Jakarta